

Optimalisasi Fungsi Terminal Bandar Raya Payung Sekaki Oleh Pemerintah Kota Pekanbaru

Oleh :
Tio Nardi Septian
Drs. H. Isril, MH

tionardiseptian@yahoo.com
cp. 085271919991

ABSTRACT

The principle of autonomy as stipulated in Law No. 32 of 2004 is realistic and responsible autonomy. Spirit of regional autonomy and decentralization for local self-force due to financing or regional routine expenditures must be supported by its own reception area, funding was obtained from the local revenue (PAD). One source of revenue derived from the levy of Terminal Bandar Raya Payung Sekaki Pekanbaru. However, the operation of the bus station Bandar Raya Payung Sekaki since 2006 has not been functioning optimally, where most buses do not want to come in and drop off passengers at the terminal. This resulted in reduced revenue (PAD) in the field of Pekanbaru city bus station retribution. The purpose of this study is to check your Pekanbaru City Government's efforts in optimizing the function of the Bandar Raya Payung Sekaki bus station and explain what factors are causing non optimal function Bandar Raya Payung Sekaki Pekanbaru bus station. The research was conducted in the city of Pekanbaru, which is the key informants in this study is the Head of UPTD Terminal Bandar Raya Payung Sekaki, Head of TU UPTD Terminal Bandar Raya Payung Sekaki, Chairman of organda Bandar Raya Payung Sekaki bus station and Observer urban and transportation Pekanbaru city. In the collection of data obtained from the documentation and documentation-depth interviews with informants. Once the data is collected and then analyzed using qualitative descriptive analysis.

After doing research, the efforts of the City Airport Terminal Pekabaru optimize function bandar raya payung sekaki bus station was minimal and found several factors that a constraint in optimizing the function bus station Bandar Raya Payug Sekaki Pekanbaru City Government. Factors leading to non optimal function Terminal Bandar Raya Payung Sekaki ie, lack of socialization related to the importance of the function of bus station Bandar Raya Payung Sekaki, improper location of the terminal and the bus station there are many shadows that are in some places in Pekanbaru.

Keyword : optimalitation, function, socialitation

1. Latar Belakang

Prinsip otonomi yang diatur dalam UU No 32 tahun 2004 adalah otonomi nyata dan bertanggung jawab. Otonomi nyata adalah keleluasaan daerah untuk menyelenggarakan pemerintahan dibidang tertentu, yang secara nyata ada dan diperlukan serta tumbuh, hidup dan berkembang di daerah. Semangat dilaksanakannya otonomi daerah dan desentralisasi memaksa daerah untuk mandiri karena pembiayaan atau pengeluaran rutin daerah harus ditopang oleh penerimaan daerahnya sendiri, sehingga bagi daerah yang sumber dayanya kurang menunjang, pelaksanaan otonomi daerah akan terasa berat. Beban yang dimaksud, misalnya pajak dan retribusi yang dikenakan pada perusahaan-perusahaan daerah dan masyarakat setempat, untuk dapat lebih meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD).

Sasaran dan tujuan yang hendak dicapai oleh Pemerintah Kota dari pengembangan sistem transportasi di Kota Pekanbaru diantaranya :

1. Menyediakan suatu sistem angkutan transportasi darat yang teratur
2. Menyediakan fasilitas dan kemudahan angkutan umum di lingkungan Kota Pekanbaru
3. Meningkatkan dan memperluas jaringan transportasi yang telah ada dan melakukan tindakan-tindakan pengaturan lalu lintas yang layak guna mengurangi kemacetan dan meningkatkan percepatan perjalanan
4. Meningkatkan peralatan dan sistem angkutan umum agar bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan semua sektor. (Dinas Perhubungan, 2012)

Salah satu sarana dan prasarana yang mendesak untuk segera dibangun adalah Terminal Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) pengganti Terminal Mayang Terurai yang berada di jalan Tuanku Tambusai Pekanbaru. Keterdesakan itu dirasakan sekali ketika mobilitas penduduk dan pergerakan ekonomi masyarakat sudah semakin tinggi intensitasnya sehingga berbagai keberadaan terminal tidak resmi di sepanjang jalan Tuanku Tambusai dan jalan lainnya sudah mengganggu ketertiban lalu lintas.

Dengan dasar itulah pemerintah mengambil kebijakan di bidang transportasi darat yakni membangun sebuah terminal yang layak untuk mobilisasi masyarakat Pekanbaru yang akan melakukan mobilitas Antar Kota Antar Provinsi yang lazim disebut AKAP. Karena menurut Pemerintah Kota, Terminal Mayang Terurai yang sudah dianggap tidak memadai lagi menampung kapasitas bus dan angkutan sewa yang keluar masuk terminal tersebut. Menurut data UPT Terminal Bandar Raya Payung Sekaki Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Desember 2011 jumlah bus AKAP maupun bus AKDP yang beroperasi adalah 9518 unit angkutan bus penumpang.

Dimana Terminal Mayang Terurai yang berukuran 68m x 225m² hanya mampu menampung bus dan angkutan sewa dalam keadaan bergerak kurang dari 20-50 bus. Hal ini akhirnya memaksa pihak perusahaan bus (PO) menggunakan toko-toko sebagai tempat penjualan tiket tidak resmi dan jalan raya sebagai terminal tidak resmi/terminal bayangan di sepanjang Jalan Tuanku Tambusai, Soekarno Hatta, Senapelan, Tanjung Datuk, dan Sudirman.

Tabel 1.1
Daftar Jumlah Bus dan Penumpang yang Berangkat Tahun 2010- 2012 Dari
Terminal Bandar Raya Payung Sekaki

TAHUN	JENIS KENDARAAN	PERTAHUN		PERHARI	
		BUS	PNP	BUS	PNP
2010	AKAP	29,557	166,535	82	462
	AKDP	87,762	162,741	243	452
	ANGKUTAN SEWA	25,215	101,238	70	281
	JUMLAH	142,534	430,478	395	1.195
2011	AKAP	14,904	83,193	49	228
	AKDP	68,041	114,668	186	314
	ANGKUTAN SEWA	38,367	131,577	97	360
	JUMLAH	12,312	329,438	332	902
2012	AKAP	16,47	91,68	45	254
	AKDP	49,99	96,189	138	267
	ANGKUTAN SEWA	28,04	123,454	77	342
	JUMLAH	94,5	311,323	260	863

Sumber : Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru, 2012

Tujuan dibangunnya terminal tersebut antara lain agar seluruh kendaraan angkutan umum (bus), baik yang akan berangkat maupun yang akan datang seluruhnya masuk ke terminal, dengan masuknya bus ke terminal tentunya Pemerintah Kota Pekanbaru akan memperoleh retribusi yang merupakan salah satu Penerimaan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Kota Pekanbaru. Berdasarkan tabel 1.1 mengenai banyaknya bus dan penumpang keluar atau masuk melalui terminal Bandar Raya Payung Sekaki Pekanbaru tahun 2012 terlihat bahwa masih sedikitnya armada angkutan yang beroperasi. Hal ini secara tidak langsung mempengaruhi jumlah retribusi yang disumbangkan oleh terminal Bandar Raya Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

Pengoperasian Terminal Bandar Raya Payung Sekaki di Kota Pekanbaru sejak tahun 2006 lalu belum berfungsi secara optimal, dimana sebagian besar bus tidak mau masuk dan menurunkan penumpang, walaupun oleh Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru telah dilakukan beberapa kali penertiban. Para pengemudi bus Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) maupun Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) lebih senang menaikkan dan menurunkan penumpang di pinggir jalan, seperti jalan HR. Soebrantas atau dekat persimpangan Tabek Gadang, sedangkan sopir-sopir travel terlihat banyak mangkal di jalan Imam Munandar. Sebagian calon penumpang terlihat menikmati mangkalnya bus-bus AKAP/ AKDP dan travel tersebut di luar terminal, mereka tidak perlu jauh-jauh ke Terminal AKAP untuk mendapatkan bus. Hal tersebut menyebabkan berkurangnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Pekanbaru dibidang Retribusi Terminal.

Berdasarkan pengamatan penulis adanya gejala-gejala yang timbul terhadap penggunaan dan pemanfaatan fungsi dari Terminal Bandar Raya Payung Sekaki tersebut terutama bagi pihak operator / perusahaan otobus (PO), yaitu:

1. Masih banyaknya perusahaan otobus (PO) yang menaikkan dan menurunkan penumpang dari atau ke Kota Pekanbaru tanpa melalui Terminal Bandar Raya Payung Sekaki.

2. Adanya terminal-terminal bayangan, hal ini dapat dilihat seperti pengambilan penumpang yang tidak melalui terminal. Kegiatan ini dikarenakan masih kurangnya akses menuju Terminal Bandar Raya Payung Sekaki sehingga terminal sulit dijangkau dan terasa jauh bagi penumpang.
3. Masih rendahnya pengetahuan aparat petugas Terminal khususnya tentang penyelenggaraan terminal.

2. Kerangka Teoritis

Kaplan dan Laswell menyatakan bahwa kebijakan publik sebagai suatu program pencapaian tujuan, nilai-nilai dan praktek-praktek terarah (*a projected program of goals, values and practices*). (Sumoprawiro, Hariyoso.H. 2002 : 6). Menurut Anderson kebijakan merupakan arah tindakan yang mempunyai maksud yang ditetapkan seorang atau sejumlah aktor dalam mengatasi suatu masalah atau suatu persoalan. (Budi Winarno. 2007 : 18). Konsep kebijakan ini kita anggap tepat karena memusatkan perhatian pada apa yang sebenarnya dilakukan dan bukan pada apa yang diusulkan atau dimaksudkan. Selain itu, konsep ini juga membedakan kebijakan dari keputusan yang merupakan pilihan diantara berbagai alternatif yang ada.

Kebijakan yang difokuskan pada penelitian ini adalah kebijakan pemerintah dalam peningkatan fungsi Terminal Bandar Raya Payung Sekaki. Untuk mencapai peningkatan fungsi terminal Bandar Raya Payung Sekaki sesuai dengan yang dicita-citakan, maka pemerintah daerah harus mengeluarkan suatu kebijakan yang benar-benar tepat sasaran. Sebagaimana young dan quinn mengemukakan pengertian kebijakan sebagai tindakan pemerintah yang berwewenang.

Edward III menyarankan untuk memperhatikan empat isu pokok, agar implementasi kebijakan menjadi efektif adalah:

- a. *comunication* (komunikasi)
 - b. *resources* (sumber daya)
 - c. *desposition* (sikap)
 - d. *bureaucratic structure* (struktur birokrasi)
- a. *Comunication* berhubungan dengan bagaimana kebijakan dikomunikasikan pada organisasi dan publik, ketersediaan sumber daya, sikap dan daya tanggap pihak yang terlibat dan bagaimana struktur organisasi pelaksana kebijakan.
 - b. *Resources* berkenaan dengan sumber daya pendukung yaitu sumber daya manusianya. Hal ini berkaitan dengan kecakapan pelaksanaan kebijakan dalam menyelesaikan kebijakan.
 - c. *Disposition* adalah menyangkut kesiapan dan kesediaan dari para implementator dalam penyelesaian kebijakan, kecakapan pelaksanaan tidak cukup tanpa kesediaan dan komitmen untuk melaksanakan kebijakan.
 - d. *Bureaucratic structure* berkaitan dengan kesesuaian organisasi birokrasi yang menjadi penyelenggara kebijakan. Tantangannya adalah bagaimana agar tidak terjadi keterlambatan birokrasi.

Menurut Sunggono (1994:32) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menimbulkan kegagalan dalam implementasi suatu kebijaksanaan, faktor tersebut yaitu:

1. Isi Kebijaksanaan

Kebijaksanaan dikatakan gagal karena masih samarnya isi dan tujuan kebijaksanaan, tidak memiliki ketepatan dan ketidaktegasan dalam bentuk interen ataupun eksteren dari kebijaksanaan itu sendiri.

2. Sosialisasi

Terjadinya kekurangan informasi, maka dengan mudah mengakibatkan adanya gambaran yang kurang tepat, baik terhadap objek kebijaksanaan ataupun kepada para pelaksana dari isi kebijaksanaan yang akan dilaksanakan dan hasil-hasil dari kebijaksanaan itu.

Menurut Syauckani (2002:295), implementasi merupakan suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantar kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sesuai yang diharapkan. Rangkaian kegiatan tersebut mencakup pertama, persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut. Kedua, menyiapkan sumberdaya keuangan dan tentu saja penetapan siapa yang bertanggungjawab melaksanakan kebijakan tersebut. Ketiga, bagaimana menghantarkan kebijakan secara konkret ke masyarakat.

3. Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini, masalah yang di teliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya Pemerintah Kota Pekanbaru Dalam Mengoptimalkan Fungsi Terminal Bandar Raya Payung Sekaki Kota Pekanbaru?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan belum optimalnya fungsi Terminal Bandar Raya Payung Sekaki Kota Pekanbaru?

4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

4.1 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui upaya Pemerintah Kota Pekanbaru dalam mengoptimalkan fungsi Terminal Bandar Raya Payung Sekaki Kota Pekanbaru.
2. Menjelaskan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan belum optimalnya fungsi Terminal Bandar Raya Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

4.2 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan dan mendapat suatu gambaran yang ada sesuai dengan data lapangan, diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi dunia akademis maupun dunia praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini secara khusus adalah :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengetahuan yang sifatnya teoritis terutama konsep-konsep tentang kebijakan dan strategi dengan kenyataan yang ada di lapangan dan guna mendapatkan gambaran tentang optimalisasi fungsi Terminal Bandar Raya Payung Sekaki.

2. Manfaat praktis

Sebagai sumbangan pemikiran penulis terhadap Universitas Riau dan pustaka serta para mahasiswa Universitas Riau, khususnya mahasiswa jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan sebagai persyaratan dalam mencapai gelar sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.

METODE PENELITIAN

1. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

yaitu melakukan tanya jawab secara langsung dengan informan penelitian untuk memperoleh data primer, yakni informasi-informasi dan keterangan-keterangan tentang pelaksanaan program optimalisasi fungsi Terminal Bandar Raya Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

2. Dokumentasi

yaitu pengumpulan data dengan mengumpulkan data dari segala sumber data yang berhubungan dengan objek penelitian. Data yang berbentuk tertulis (laporan kerja petugas UPTD Terminal Bandar Raya Payung Sekaki, laporan realisasi program optimalisasi fungsi Terminal Bandar Raya Payung Sekaki, dan data pengguna Terminal Bandar Raya Payung Sekaki).

2. Jenis Data

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari informan penelitian, yang dilakukan melalui penelitian lapangan berupa informasi dari wawancara. Wawancara yang dilakukan dengan informan untuk mengetahui pelaksanaan program optimalisasi fungsi Terminal Bandar Raya Payung Sekaki oleh Pemerintah Kota Pekanbaru.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari dokumentasi-dokumentasi atau keterangan sumber-sumber lainnya yang dapat menunjang objek yang sedang diteliti, data sekunder yang diperoleh peneliti yaitu berupa data jumlah bus dan penumpang yang berangkat tahun 2010-2012, biaya retribusi angkutan yang masuk Terminal Bandar Raya Payung Sekaki, daftar dan target realisasi penerimaan retribusi Terminal Bandar Raya Payung Sekaki tahun 2010-2012.

3. Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan analisa kualitatif, jenis penelitian ini dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti. **(Suyanto, 2010:166)**

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Upaya Optimalisasi Fungsi Terminal Bandar Raya Payung Sekaki oleh Pemerintah Kota Pekanbaru

Edward III menyarankan untuk memperhatikan empat isu pokok, agar implementasi kebijakan menjadi efektif adalah:

1. *communication* (komunikasi)
2. *resources* (sumber daya)
3. *desposition* (sikap)
4. *bureaucratic structure* (struktur birokrasi)

1.1 Komunikasi (*Comunication*)

Agar program optimalisasi fungsi Terminal Bandar Raya Payung Sekaki oleh Pemerintah Kota Pekanbaru dapat terlaksana dengan baik maka harus dilaksanakan sosialisasi kepada pihak-pihak yang bersinggungan langsung dengan program ini dan sosialisasi juga harus dilakukan pada masyarakat. Sosialisasi yang dilakukan terlihat dari tim gabungan yang dibentuk Pemerintah Kota Pekanbaru, tim ini bertugas memberikan petunjuk dan keterangan kepada pihak-pihak terkait agar dapat mendukung program ini.

Di sisi lain optimalisasi fungsi Terminal Bandar Raya Payung Sekaki dalam bentuk sosialisasi juga harus dilakukan oleh media-media yang ada di Kota Pekanbaru maupun yang ada di provinsi Riau. Namun dalam kenyataannya di lapangan media-media yang ada tidak melakukan hal tersebut.

1.2 Sumber Daya (*Resources*)

Resources berkenaan dengan sumber daya pendukung yaitu sumber daya manusianya. Hal ini berkaitan dengan kecakapan pelaksanaan kebijakan dalam menyelesaikan kebijakan. Menurut **Edward** dalam pelaksanaan kebijakan perlu adanya dukungan dari dalam pelaksanaan kebijakan yaitu Sumberdaya (*resources*). Dimana sumberdaya itu berkenaan dengan sumber daya pendukung yaitu sumber daya manusianya. Hal ini berkaitan dengan kecakapan pelaksana kebijakan dalam menyelesaikan kebijakan. Tidak hanya komitmen yang diperlukan akan tetapi dilihat kemampuan dan keterampilan pelaksana program dalam melaksanakan setiap upaya peningkatan fungsi Terminal Bandar Raya Payung Sekaki.

Sumber daya yang ada dalam melaksanakan program optimalisasi fungsi Terminal Bandar Raya Payung Sekaki tidak dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Tentunya program ini tidak dapat mencapai target yang diharapkan, padahal sumber daya yang ada merupakan ujung tombak dalam mencapai target dari program ini sendiri. Harusnya semua pihak yang terkait dalam program ini baik pegawai yang ada di terminal maupun pejabat yang ada di tingkat atas lebih memiliki tanggung jawab dan inovasi dalam mendukung program ini.

1.3 Sikap Pelaksana (*Disposition*)

Disposition adalah menyangkut kesiapan dan kesediaan dari para implementator dalam penyelesaian kebijakan, kecakapan pelaksanaan tidak cukup tanpa kesediaan dan komitmen untuk melaksanakan kebijakan. Sikap pelaksana terhadap program upaya optimalisasi fungsi Terminal Bandar Raya Payung Sekaki oleh pemerintah Kota Pekanbaru dapat terwujud melalui kesediaan pelaksana dalam memberikan pelayanan dari setiap aktivitas tahapan peningkatan

fungsi terminal Bandar Raya Payung Sekaki oleh Pemerintah Kota Pekanbaru. Dukungan pelaksana menaati program atau peraturan yang berlaku merupakan penunjang keberhasilan suatu program. Kesiapan aparat pelaksana untuk menaati prosedur yang sudah ditetapkan sesuai dengan Petunjuk Teknis yang berlaku yang sudah ditetapkan melalui pelayanan yang sudah ditentukan.

Dapat dilihat pelayanan yang diberikan oleh aparat yang bertugas di terminal sudah maksimal, indikatornya adalah kepuasan dari pengunjung yang singgah di Terminal Bandar Raya Payung Sekaki, kemudian kualitas pelayanan yang diberikan pegawai Dinas Perhubungan yang ada di terminal pun sudah cukup baik, serta keamanan yang ada di terminal juga memberikan kenyamanan kepada pengunjung yang datang ke terminal tersebut.

1.4 Struktur Birokrasi (*Bureaucratic Structure*)

Penyelenggaraan kebijakan optimalisasi fungsi Terminal Bandar Raya Payung Sekaki di Kota Pekanbaru dimulai dari UPTD Terminal Bandar Raya Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Dinas Perhubungan sebagai pengelola program melakukan pembinaan, pengawasan, dan pengendalian terhadap unit-unit kerja yang terkait dalam penyelenggaraan program optimalisasi fungsi Terminal Bandar Raya Payung Sekaki di wilayah kerjanya. Organisasi birokrasi yang dilibatkan dalam penyelenggaraan kebijakan optimalisasi Fungsi Terminal Bandar Raya Payung Sekaki dilakukan sesuai dengan yang diatur dalam petunjuk teknis yang berlaku.

Dalam pelaksanaan program optimalisasi fungsi Terminal Bandar Raya Payung Sekaki sepatutnya dan idealnya dibentuk sebuah tim yang khusus menangani hal-hal yang berkaitan untuk menunjang program ini, dengan adanya tim yang dibentuk tentunya dapat meringankan tugas dari UPTD Terminal Bandar Raya Payung Sekaki serta dapat memaksimalkan tupoksi dari masing-masing pihak yang berhubungan dengan program ini. Tim yang dibentuk ini dapat berisikan orang-orang yang berkaitan dengan masalah transportasi seperti dari Dinas Perhubungan sendiri, para pengusaha PO, Organda serta pengamat masalah transportasi yang hasilnya di harapkan dapat merumuskan kebijakan untuk mendukung program optimalisasi Terminal Bandar Raya Payung Sekaki.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Optimalisasi Fungsi Terminal Bandar Raya Payung Sekaki oleh Pemerintah Kota Pekanbaru

Diperlukan dukungan dari unsur-unsur penting yaitu yang melibatkan aktifitas-aktifitas berbagai pihak. Aktifitas tersebut berasal dari aktifitas pemerintah dan aktifitas masyarakat. Menurut **Sunggono** bahwa ada beberapa faktor yang dapat menimbulkan kegagalan dalam implementasi suatu kebijaksanaan, faktor-faktor tersebut yaitu:

1. Isi Kebijaksanaan

Kebijaksanaan dikatakan gagal karena masih samarnya isi dan tujuan kebijaksanaan, tidak memiliki ketepatan dan ketidaktegasan dalam bentuk interen ataupun eksteren dari kebijaksanaan itu sendiri.

2. Sosialisasi

Terjadinya kekurangan informasi, maka dengan mudah mengakibatkan adanya gambaran yang kurang tepat, baik terhadap objek kebijaksanaan ataupun kepada para pelaksana dari isi kebijaksanaan yang akan dilaksanakan dan hasil-hasil dari kebijaksanaan itu.

Selama pelaksanaan program optimalisasi fungsi Terminal Bandar Raya Payung Sekaki oleh Pemerintah Kota Pekanbaru tahun 2010-2012 di Kota Pekanbaru, selain faktor Isi

Kebijaksanaan dan Sosialisai, terdapat juga faktor-faktor lain yang mempengaruhi yaitu lokasi terminal yang tidak tepat dan masih adanya terminal-terminal bayangan.

2.1 Isi Kebijakan

Isi Kebijakan program optimalisasi fungsi Terminal Bandar Raya Payung Sekaki oleh Pemerintah Kota Pekanbaru memiliki tujuan umum yang jelas, yaitu untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Pekanbaru melalui retribusi Terminal Bandar Raya Payung Sekaki. Untuk melihat bagaimana organisasi mencapai tujuan program optimalisasi fungsi Terminal Bandar Raya Payung Sekaki peneliti melihatnya dari tujuan program fungsi Terminal Bandar Raya Payung Sekaki itu sendiri. Melalui program ini sudah sepatutnya semua bus AKAP, AKDP dan Angkutan Kota harus masuk ke Terminal Bandar Raya Payung Sekaki.

Kebijakan harus mempunyai tujuan yang jelas. Dimana tujuan itu dicapai dengan mengikuti aturan-aturan atau standar yang sudah ditetapkan terlebih dahulu. Pemerintah membuat kebijakan optimalisasi fungsi Terminal Bandar raya payung Sekaki dengan alasan sebagai solusi terhadap kondisi yang terjadi di Terminal Bandar Raya Payung sekaki. Diharapkan dengan adanya program ini semua angkutan baik AKAP, AKDP maupun Angkutan Kota dapat masuk ke terminal Bandar Raya Payung Sekaki sehingga masyarakat akan lebih tertib dan patuh untuk turut mensukseskan program yang di canangkan oleh pemerintah yang implikasinya tentu mendongkrak secara signifikan Pendapatan Asli Daerah dari sektor retribusi terminal Bandar Raya Payung Sekaki.

2.2 Sosialisasi

Banyak media informasi yang bisa dimanfaatkan dan sesuai dengan kreatifitas dan minat dari aparat sendiri untuk menjual informasi yang menarik kepada masyarakat. Pelaksanaan program optimalisasi fungsi Terminal Bandar Raya Payung Sekaki membutuhkan dukungan dan sikap positif dari para pelaksana di lapangan yaitu aparat UPTD Terminal Bandar Raya Payung Sekaki dan Organda. Karena merekalah yang langsung berhubungan dengan masyarakat sebagai sasaran program optimalisasi fungsi Terminal Bandar Raya Payung Sekaki dan bertanggung jawab atas pencapaian yang maksimal. Komitmen dan kerjasama yang baik antara sesama aparat pelaksana di lapangan diperlukan agar sosialisasi berjalan secara terus menerus antara pihak UPTD Terminal Bandar Raya Payung Sekaki dengan masyarakat terkait tentang sosialisasi program optimalisasi fungsi Terminal Bandar Raya Payung Sekaki oleh Pemerintah Kota Pekanbaru.

Seluruh *stake hoder* yang terlibat juga tidak melakukan sosialisasi secara bersama-sama. Terkesan saling menyerahkan tanggungjawab kepada yang lainnya. Sosialisasi hanya dilakukan di awal saja, tidak secara terus-menerus dan merangkul seluruh golongan masyarakat. Dengan adanya penyampaian informasi yang kurang jelas dan tidak rutin dilakukan oleh seluruh *stake hoder* yang ada, hal ini menyebabkan masyarakat mengetahui program dalam pemahaman yang terbatas.

2.3 Lokasi Terminal yang Tidak Tepat

Harusnya terminal yang dibangun dengan menelan dana APBD yang cukup besar keberdaannya dapat diraskan maksimal oleh masyarakat maupun perusahaan angkutan yang ada, tetapi fakta yang ada di lapangan keberadaan terminal ini manfaatnya tidak dirasakan baik oleh masyarakat maupun perusahaan angkutan. Hal ini disebabkan lokasi pembangunan terminal itu sendiri tidak strategis, dalam artian tidak berada di lokasi pertemuan arus dari berbagai penjur

titik masuk ke Kota Pekanbaru. Idealnya terminal yang dibangun tidak perlu terlalu besar melainkan dibangun di lokasi yang mudah dijangkau masyarakat serta berada di lokasi strategis pertemuan arus titik masuk ke Kota Pekanbaru.

2.4 Masih Banyaknya Terminal Bayangan

Keberadaan terminal bayangan yang ada di Kota Pekanbaru jelas menjadi salah satu faktor yang menyebabkan keberadaan dari Terminal Bandar Raya Payung Sekaki tidak maksimal yang berimplikasi pada rendahnya pendapatan asli daerah yang bersumber dari retribusi terminal. Padahal sudah sering dilakukan razia terhadap keberadaan terminal bayangan ini, tetapi efek jeranya hanya sementara saja. Tidak lama kemudian terminal bayangan ini akan kembali beroperasi, harus dirumuskan kebijakan yang benar-benar tepat untuk mengatasi keberadaan terminal bayangan ini sehingga fungsi dari Terminal Bandar Raya Payung Sekaki kembali optimal.

Terminal bayangan sudah menjadi permasalahan yang cukup lama bagi lalu lintas di kota Pekanbaru terutama terminal bayangan yang berada di Jalan HR. Soebrantas atau di simpang empat Garuda Sakti Panam. Permasalahan ini tidak selesai-selesai meskipun Terminal Bandar Raya Payung Sekaki sudah di persiapkan bagi angkutan tersebut, akibatnya sangat berdampak sekali bagi pengendara lainnya yang melintas di lokasi tersebut. Karena badan jalan termakan parkir kendaraan angkutan mereka dan tidak jarang pula terjadi kecelakaan di titik-titik terminal bayangan tersebut yang berujung pada kematian.

Keberadaan sejumlah terminal bayangan di kota Pekanbaru juga juga berdampak pada rendahnya pendapatan asli daerah kota pekanbaru dari sektor retribusi terminal, karena kendaraan umum seperti bus atau angkutan antarkota enggan masuk ke terminal Bandar Raya Payung Sekaki. Sejumlah terminal bayangan di kota Pekanbaru diantaranya di jalan HR. Soebrantas, Marpoyan Damai, Jalan Harapan Raya, jalan Yos Sudarso dan Simpang Palas.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat dibuat kesimpulan bahwa:

1. Upaya dari Pemerintah Kota Pekanbaru dalam Mengoptimalkan fungsi Terminal Bandar Raya Payung Sekaki sangat minim. Dilihat dari upaya Pemerintah Kota Pekanbaru yang hanya mengadakan sosialisasi Terminal Bandar Raya Payung Sekaki selama tiga bulan setelah terminal diresmikan, kemudian sosialisasi baru kembali dilakukan pada maret 2013.
2. Optimalisasi fungsi Terminal Bandar Raya Payung Sekaki tidak dapat berjalan optimal disebabkan beberapa faktor-faktor, antara lain: isi kebijakan, sosialisasi, lokasi terminal yang tidak tepat dan masih banyaknya terminal bayangan.

2. Saran

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah Kota Pekanbaru melalui Dinas Perhubungan perlu membentuk tim gabungan yang terdiri dari Dinas Perhubungan, Polisi dan Satpol PP yang berfungsi untuk mensosialisasikan fungsi Terminal Bandar Raya Payung Sekaki sehingga proses ini dapat terus berlangsung dan sosialisasi ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan media masa yang ada, seperti media cetak maupun elektronik yang ada di kota Pekanbaru. harusnya emerintah Kota Pekanbaru dalam merencanakan pembangunan terminal berdasarkan lokasi yang benar-benar tepat dan strategis sehngga keberadaan terminal yang ada nanti bisa dimanfaatkann secara maksimal oleh perusahaan nangkuatan maupun masyarakat.

2. Bagi Perusahaan Angkutan

Perusahaan angkutan yang ada di Kota Pekanbaru melalui induk organisasinya Organda harusnya juga turut mensukseskan program pemerintah dalam optimalisasi fungsi Terminal Bandar Raya Payung Sekaki dengan turut aktif mensosialisasikan kepada penumpang untuk memanfaatkan keberadaan terminal Bandar Raya Payung Sekaki dan mengikuti aturan untuk masuk keterminal Bandar Raya Payung Sekaki tanpa harus berhenti di terminal bayangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagong, Suyanto. dan Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Yogyakarta : Pustaka
- Nugroho, Riant. 2004. *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. PT.Gramedia:Jakarta.
- Salam, Dharma S. 2004. *Manajemen Pemerintahan Indonesia*. Jakarta : PT Djambatan
- Sumoprawiro, Hariyoso. 2002. *pembaruan Birokrasi dan Kebijaksanaan Publik*. Peradaban : Jakarta.
- Sunggono, Bambang. 1994. *Hukum dan Kebijakan Publik*. Sinar Grafika:Jakarta
- Syaukani, H.R, dkk. 2002. *Mencari Bentuk Otonomi Daerah*. Rineka Cipta:Jakarta
- Winarno, Budi. 2007. *Kebijakan Publik Teori dan Proses*. Yogyakarta : Media Pressindo